

**UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SAPI PERAH
RAKYAT MELALUI PENYULUHAN PENANGANAN KASUS
REPRODUKSI DAN INSEMINASI BUATAN DI WILAYAH KUD
BRANGGAHAN KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN
KEDIRI**



OLEH :

Wiwiek Tyasningsih, M.Kes., Drh (131 760 369)
Trilas Sardjito, M.Si., Drh (131 653 455)
Dr. Hardijanto, M.S., Drh (130 687 302)

**Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat
Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Pengabdian Kepada Masyarakat
Nomor: 023/SP2H/PPM/DP2M/IV/2009**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2009**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL
PENERAPAN IPTEK**

1. Judul : UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SAPI PERAH RAKYAT MELALUI PENYULUHAN PENANGANAN KASUS REPRODUKSI DAN INSEMINASI BUATAN DI WILAYAH KUD BRANGGAHAN KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI
2. Bidang: Peternakan
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Wiwiek Tyasningsih, M.Kes., Drh
 - b. Jenis Kelamin : L/P
 - c. NIP : 131 760 369
 - d. Pangkat/Golongan : Penata TK I/ III d
 - e. Jabatan : Lektor
 - f. Fakultas : Kedokteran Hewan
4. Jumlah Tim : 3 orang
5. Lokasi Kegiatan :
 - a. KUD Branggahan
 - b. Kecamatan Ngadiluwih
 - c. Kabupaten Kediri
6. Bila program ini merupakan kerjasama kelembagaan
 - a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat : -
7. Waktu program : 6 bulan
8. Belanja : Rp. 7.500.000,-

Surabaya, 1 Oktober 2009
Ketua Pelaksana

Mengetahui/Menyetujui
Dekan FKH Unair


Prof. Hj. Romziah Sidik, Ph.D, Drh.
NIP. 130 687 305


Wiwiek Tyasningsih, M.Kes., Drh
NIP. 131 760 369

Ketua Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Airlangga


Prof. Dr. Bambang Sektiari L, DEA, Drh
NIP. 131 837 004

UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SAPI PERAH RAKYAT MELALUI PENYULUHAN PENANGANAN KASUS REPRODUKSI DAN INSEMINASI BUATAN DI WILAYAH KUD BRANGGAHAN KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

RINGKASAN

Wiwik Tyasningsih, Trilas Sardjito, Hardijanto

Populasi ternak sapi perah di Wilayah Kabupaten Kediri \pm 2.500 ekor, yang memproduksi \pm 2.000 ekor. Jumlah peternak \pm 250 orang terbagi dalam 12 kelompok peternak, masing-masing kelompok terdiri 20 - 25 orang peternak. Produksi susu rata-rata 10 liter per ekor per hari. Air susu yang disetorkan ke koperasi berkualitas sangat baik dan memenuhi kualitas yang ditentukan oleh pabrik penolahan susu. Kendala utama adalah penanganan kesehatan reproduksi pada penanganan gangguan reproduksi sapi perah belum optimal, yang berakhir dengan rendahnya produktivitas susu.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para peternak dalam penanganan gangguan reproduksi sedini mungkin dengan cara yang sederhana dan merangsang peternak dalam melakukan pencatatan (recording) pada sapi perahnya mengenai perkawinan sapi, kesehatan reproduksi sapi perah dan selanjutnya akan meningkatkan produksi susu.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pembinaan melalui penyuluhan materi IPTEK. Materi yang ditampilkan meliputi pengetahuan tentang berahi sapi, pengetahuan tentang kebutuhan pakan sesuai status reproduksi pada periode kering laktasi dan saat melahirkan, pengetahuan berbagai penyakit umum sekitar kelahiran, perkawinan dan setelah melahirkan, manfaat recording bagi peternakan sapi perah serta pengetahuan menggali informasi untuk data recording, menganalisis secara periodik untuk mengatur strategi pencegahan gangguan reproduksi berdasarkan hasil recording.

Setelah dilakukan penyuluhan dan praktek tentang penanganan kasus reproduksi pada sapi perah, terjadi peningkatan pengetahuan dalam pengembangbiakan melalui inseminasi buatan juga penyakit reproduksi sapi perah. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan skor hasil kuisioner awal dan akhir. Pada kuisioner awal diperoleh skor 40.25 % peternak dinilai belum mengetahui pengetahuan tentang penyakit reproduksi dan pengembangbiakan sapi perah. Pada akhir kuisioner diperoleh skor 90 %, berarti menunjukkan pengetahuan peternak akan pentingnya manfaat pengetahuan tentang penyakit reproduksi pada sapi perah meningkat 49,75 %.

Rangkaian kegiatan menyimpulkan bahwa beternak sapi perah dapat sebagai usaha untuk menunjang perekonomian bila benar-benar dikembangkan, penyuluhan dan penanganan kasus penyakit reproduksi ini memberikan hasil positif dalam meningkatkan pengembangbiakan sapi perah.

Perlu tindakan kongkrit untuk mengembang biakan ternak sapi perah dengan menjaga kesehatan reproduksi dan sanitasi dalam upaya memaksimalkan produktivitas sapi perah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SAPI PERAH RAKYAT MELALUI PENYULUHAN PENANGANAN KASUS REPRODUKSI DAN INSEMINASI BUATAN DI WILAYAH KUD BRANGGAHAN KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI kini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai jadwal. Hal ini tentunya berkat kerja sama seluruh anggota Tim Pelaksana serta berbagai pihak yang terkait.

Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas u.b, Pimpinan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberi kepercayaan kepada tim pelaksana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dinas Peternakan TK II Kabupaten Kediri beserta staf atas bantuan dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program ini.

Akhirnya, diharapkan program ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sehingga hasil yang diperoleh semakin meluas dan memberikan manfaat bagi masyarakat banyak.

Surabaya, Oktober 2009

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	V
I.PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	2
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
BAB. III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	
B. Realisasi Pemecahan Masalah.....	6
C. Khalayak Sasaran	7
D. Metode yang digunakan	8
E. Jadwal Pelaksanaan	8
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
V. KESIMPULAN DAN SARAN	11
A. Kesimpulan	11
B. Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN	13

BAB I**PENDAHULUAN****A. ANALISIS SITUASI**

Bila dilihat dari segi geografis, mata pencarian penduduk, populasi ternak dan daya dukung alam berupa pertanian maka daerah kabupaten Kediri berpotensi baik untuk pengembangan ternak pada umumnya dan ternak sapi perah pada khususnya

Pengembangan sapi perah merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor peternakan yang perlu mendapat perhatian serius, mengingat permintaan akan protein hewani baik daging, telur dan susu belum semuanya dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Untuk memenuhi kekurangan tersebut, pemerintah mengimpor daging, susu maupun sapi dari luar negeri.

Untuk mencapai efisiensi reproduksi maksimal pada kelompok sapi, setiap ekor sapi harus berkembang biak menurut frekuensi tertentu dan tetap produktif harus dalam jangka waktu yang cukup lama, supaya dapat menutup biaya untuk membesarkan anaknya sampai mencapai umur reproduktif dan produktif

Populasi ternak sapi perah di Wilayah Kabupaten Kediri \pm 2.500 ekor, yang memproduksi \pm 2.000 ekor. Jumlah peternak \pm 250 orang terbagi dalam 12 kelompok peternak, masing-masing kelompok terdiri 20 - 25 orang peternak. Produksi susu rata-rata 10 liter per ekor per hari. Air susu yang disetorkan ke koperasi berkualitas sangat baik dan memenuhi kualitas yang ditentukan oleh pabrik penolahan susu. Kendala utama adalah penanganan kesehatan reproduksi pada penanganan gangguan reproduksi sapi perah belum optimal, yang berakhir dengan rendahnya produktivitas susu

Penanganan gangguan reproduksi sampai saat ini relatif masih dapat tertangani karena KUD mempunyai tenaga ahli di bidang kesehatan ternak sapi perah dengan sejumlah paramedis terampil, tetapi penanganannya masih belum optimal.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Untuk mencapai efisiensi reproduksi maksimal pada kelompok sapi, setiap ekor sapi harus berkembang menurut frekuensi tertentu dan tetap produktif harus dalam jangka waktu yang cukup lama, supaya menutup biaya untuk membesarkan anaknya sampai mencapai umur reproduktif dan produktif.

Masalah umum bagi peternak dan pengurus KUD Branggahan adalah kendala dalam penyampaian informasi yang dapat ditangkap dan dimengerti oleh peternak, terutama peternak pemula yang awam dalam pengelolaan reproduksi sapi perah terutama yang berhubungan dengan gangguan reproduksi misalnya : Pengamatan siklus berahi tidak/kurang terpantau, kasus reproduksi ketosis, calving interval diperpanjang, terlalu pendek periode kering dan kasus kasus reproduksi yang lain.

Dari permasalahan tersebut di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah dengan adanya penyuluhan penanganan gangguan reproduksi juga Inseminasi buatan pada sapi perah akan dapat meningkatkan produksi dan reproduksi sapi perah ?
2. Apakah dengan adanya penyuluhan penanganan gangguan reproduksi pada sapi perah akan dapat meningkatkan pendapatan peternak dan KUD Branggahan di kecamatan Ngadiluwih ?

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan Umum :

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para peternak dalam penanganan gangguan reproduksi sedini mungkin dengan cara yang sederhana dan merangsang peternak dalam melakukan pencatatan (recording) pada sapi perahnya mengenai perkawinan sapi, kesehatan reproduksi sapi perah dan selanjutnya akan meningkatkan produksi susu.

Tujuan Khusus :

Secara khusus program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk

1. Mencari dan menemukan persoalan yang berhubungan dengan gangguan reproduksi
2. Memberikan cara penanganan sederhana dalam mengatasi gangguan reproduksi melalui penyuluhan, diskusi, metode sederhana pengelolaan siklus berahi, pengaturan periode kering dan sebagainya.
3. Mengatasi gangguan reproduksi melalui contoh kasus di lapangan dan bagaimana penanganannya.

D. Manfaat Kegiatan

Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi peternak dengan terbiasa melakukan recording sehingga dapat mengantisipasi keadaan sapi yakni sapi sehat, berahi terpantau, calving interval tercapai, gangguan reproduksi berkurang dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan peternak di Wilayah KUD Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Gangguan reproduksi mempunyai penyebab yang kompleks selanjutnya menimbulkan akibat berupa gejala subestrus, anestrus, timbulnya berahi berlebihan dan kista ovarium. Gangguan reproduksi pada kebuntingan dapat berupa kasus abortus. Berikutnya kesulitan pada saat melahirkan ditunjukkan oleh terjadinya kasus retensi plasenta, prolapsus rahim dan sebagainya (Hafez, 2003). Penyakit gangguan reproduksi dipastikan akan berdampak negatif sehingga kerugian ekonomis bagi peternak. Menurut Partodiharjo (1992), manifestasi dari kasus infertilitas adalah sapi gagal memperlihatkan birahi, gagal menjadi bunting, gagal memelihara proses kebuntingan dan akhirnya gagal melahirkan. Hasil akhir dari gangguan reproduksi yang berat adalah sapi tidak mau menjadi bunting untuk menghasilkan pedet atau sering disebut majir atau steril. Banyak faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut antara lain sistem manajemen, penyakit, pakan dan yang tidak kalah penting adalah sistem pencatatan atau recording yang benar, dengan melakukan recording yang benar kita dapat melakukan deteksi dini atau penanganan yang cepat dan tepat terhadap kasus-kasus yang terjadi.

Menurut Harjopranyoto (1995), untuk menyederhanakan berbagai penyebab gangguan reproduksi dibedakan berdasarkan masa peiara dari ternak sapi.

Masa pedet, pada umumnya pedet betina sapi sudah dapat dikatakan majir jika pedet tersebut lahir kembar dengan pedet jantan disebut free martin. Untuk memperoleh hasil yang baik kelak, maka bagi pedet betina pengelolaan pakan dan kesehatan haruslah baik, oleh karena pakan yang baik akan berakibat pada kesuburan sapi dan produksi susu.

Sapi dara, sapi dara yang diperoleh dari pedet dengan pakan yang baik akan memulai aktivitas reproduksi pada umur sekitar 14-16 bulan. Ada kelainan reproduksi yang bersifat

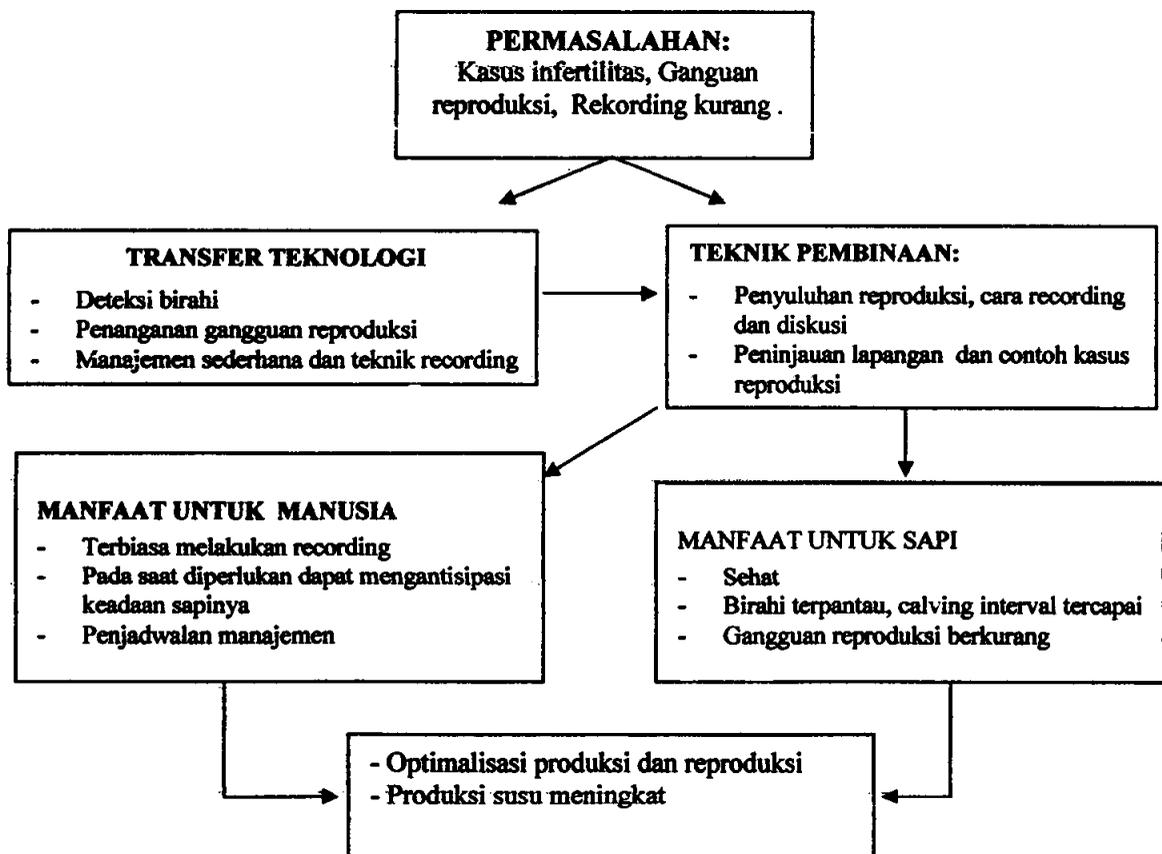
BAB III**MATERI DAN METODE PELAKSANAAN****A. Kerangka Pemecahan Masalah**

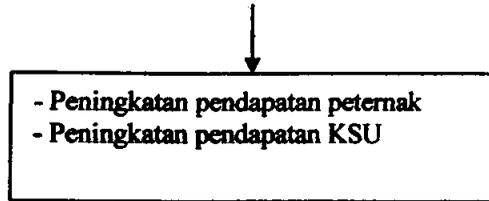
Teknik Pengabdian kepada Masyarakat akan melakukan transfer teknologi sederhana dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas misalnya dalam mendeteksi birahi, menangani gangguan reproduksi, pemebreian manajemen sederhana dalam pengelolaan reproduksi dengan teknik recording yang baik

Teknik pembinaan yang akan dilakukan berupa penyuluhan reproduksi dan produksi sapi perah, cara pencatatan data (recording) dan diskusi kesehatan sapi perah. Selanjutnya diikuti dengan peninjauan lapangan untuk menemukan contoh kasus dan bagaimana cara penanganan

B. Realisasi Pemecahan Masaiah.

Gambar skema diagram alur pemecahan masalah :





C. KHALAYAK SASARAN

Sebagai khalayak sasaran dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah peternak anggota Koprerasi di wilayah KUD Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Proses seleksi dalam pemilihan khalayak sasaran dilakukan dengan meminta pertimbangan dengan tokoh formal setempat dan pengurus KUD.

D. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam empat tahap meliputi :

1. Penyuluhan tentang bagaimana memantau berahi sapi
2. Pelatihan dan pembinaan dalam pengisian recording
3. Evaluasi terhadap hasil transfer teknologi sederhana
4. Aplikasi lapangan dalam menangani gangguan reproduksi, menentukan calving interval, menentukan periode kering sapi perah dan lain -lain

Materi pendidikan dan pelatihan meliputi :

1. Pengetahuan tentang berahi sapi
2. Pengetahuan tentang kebutuhan pakan sesuai status reproduksi pada periode kering laktasi dan saat melahirkan
3. Berbagai penyakit umum sekitar kelahiran, perkawinan dan setelah melahirkan
4. Manfaat recording bagi peternakan sapi perah
5. Menggali informasi untuk data recording, menganalisis secara periodik untuk mengatur strategi pencegahan gangguan reproduksi berdasarkan hasil recording.

menurun atau cacat bawaan pada sapi dara yang biasanya disebut dengan hymen persisten dan hipoplasia ovari, sedangkan yang disebabkan oleh karena pakan yang kurang baik dapat menyebabkan hipofungsi ovari. Perkawinan pertama mempunyai pengaruh terhadap penampilan reproduksi sapi untuk selanjutnya, oleh karena itu harus diperhatikan umur dan berat badan/besar sapi saat mengawinkan sapi untuk pertama kali.

Sapi dewasa, yang disebut sapi dewasa disini adalah sapi-sapi yang sudah pernah beranak, Gangguan reproduksi yang timbul dapat disebabkan oleh faktor-faktor infeksi dan non infeksi, gangguan reproduksi akibat faktor infeksi biasanya berakhir dengan kegagalan menghasilkan pedet, yaitu terjadinya abortus, kematian embrio dan kawin berulang yang biasanya disebabkan oleh kuman/virus, parasit dan jamur. Gangguan reproduksi akibat faktor non infeksi biasanya disebabkan oleh faktor traumatis, umur sapi, pakan, gangguan hormonal dan cara-cara penanganan reproduksi yang salah (Hafez, 2003).

TAHAP EVALUASI

Evaluasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan 2 cara/ tahap : evaluasi dalam menangani daya aspirasi masyarakat peternak dalam menyingkapi kesehatan sapi perahnya yaitu sebelum dan sesudah dilakukan program pengabdian.

Evaluasi pertama yaitu dengan cara pemberian kuisisioner. Tahapan berikutnya yaitu dengan cara :

1. Mengadakan diskusi dalam menangani kasus yang berhubungan dengan gangguan reproduksi juga tentang inseminasi buatan pada sapi serta cara mengisi kartu pencatatan sapi perah
2. Melakukan peninjauan lapangan pada sapi perah yang terkena gangguan reproduksi selanjutnya memberikan contoh bagaimana mencegah keadaan tersebut serta menanganinya.
3. Evaluasi kedua dengan memberikan daftar isian yang sama.

E. JADWAL PELAKSANAAN

JENIS KEGIATAN	Bulan ke					
	1		2		3	
1. Survey dan perijinan	—————					
2. Program Penyuluhan dan diskusi		—————				
3. Peninjauan lapangan		—————				
4. Monitoring dan Evaluasi		—————				
5. Pembuatan laporan					—————	

JADWAL TINDAK LANJUT

Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk tujuan pembinaan kelompok peternak yang mandiri di lingkungan KUD Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Pada akhirnya peternak akan dapat menguasai metode sederhana dalam deteksi berahi dan inseminasi buatan serta melakukan recording pada ternaknya, bersama-sama KUD dapat memecahkan persoalan mengenai gangguan reproduksi, merancang manajemen dan reproduksi pada sapi perah.

BAB. IV.**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan sejak bulan Juli hingga September 2009

Pada tahap persiapan dilakukan survey untuk mempertajam analisis situasi dan kondisi bidang usaha peternakan sapi perah di wilayah tersebut. Melalui hasil survey ditetapkan langkah-langkah prioritas pemecahan masalah yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan khalayak sasaran. Berikutnya dilakukan koordinasi mengenai penjadwalan kegiatan serta penyesuaian materi penyuluhan yang diperkirakan paling efektif untuk disajikan. Survey, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerjasama dengan pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pembinaan melalui penyuluhan materi IPTEK. Materi yang ditampilkan meliputi pengetahuan tentang berahi sapi, pengetahuan tentang kebutuhan pakan sesuai status reproduksi pada periode kering laktasi dan saat melahirkan, pengetahuan berbagai penyakit umum sekitar kelahiran, perkawinan dan setelah melahirkan, manfaat recording bagi peternakan sapi perah serta pengetahuan menggali informasi untuk data recording, menganalisis secara periodik untuk mengatur strategi pencegahan gangguan reproduksi berdasarkan hasil recording.

Setelah dilakukan penyuluhan dan praktek tentang penanganan kasus reproduksi pada sapi perah, terjadi peningkatan pengetahuan dalam pengembangbiakan juga penyakit reproduksi sapi perah. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan skor hasil kuisioner awal dan akhir. Pada kuisioner awal diperoleh skor 40.25 % peternak dinilai belum mengetahui pengetahuan tentang penyakit reproduksi dan pengembangbiakan sapi perah. Pada akhir

kuisisioner diperoleh skor 90 %, berarti menunjukkan pengetahuan peternak akan pentingnya manfaat pengetahuan tentang penyakit reproduksi pada sapi perah meningkat 49,75 %.

Pada kegiatan ini Dinas peternakan Dati II, Petugas Lapangan, perangkat desa juga terlibat. Sehingga sangat mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan demikian diharapkan pengetahuan tentang berbagai penyakit reproduksi pada sapi perah ini dapat disebarluaskan kepada masyarakat lain. Harapan yang lain dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pendapatan peternak lebih baik lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Rangkaian kegiatan menyimpulkan bahwa beternak sapi perah dapat sebagai usaha untuk menunjang perekonomian bila benar-benar dikembangkan, penyuluhan dan penanganan kasus penyakit reproduksi juga inseminasi buatan ini memberikan hasil positif dalam meningkatkan pengembian sapi perah.

B. Saran

Perlu tindakan kongkrit untuk mengembang biakan ternak sapi perah dengan menjaga kesehatan reproduksi dan sanitasi dalam upaya memaksimalkan prodduktivitas sapi perah.

DAFTAR PUSTAKA

Hafez, 2003. *Reproduction in Farm Animals*. 6 th Edition Lea and Febiger. Philadelphia.

Hardjopranjoto, 1995. *Ilmu Kemajiran. Pada Ternak Airlangga* United Press . Surabaya

Partodiharjo, 1992. *Ilmu Reproduksi Ternak*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta

Toelihere, 1984. *Ilmu Kemajiran Pada Ternak*. IPB Press. Bogor.

Lampiran 1. Dokumen Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Branggahan Kabupaten Kediri



Gambar 1. Penyuluhan Kasus Reproduksi Sapi Perah



Gambar 2. Pemeriksaan organ Reproduksi Sapi Perah Betina

DAFTAR HADIR PESERTA PENYULUHAN PENGMAS**Reproduksi Sapi Perah**

TANGGAL 11 JULI 2009

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	AGUS JAYA	GENENGAN	1
2	YARMAN	RD. GEMBUNG	2
3	MISDI	RD Gembung.	3
4	MCSERI	CLAKET	4
5	M. ROJIM	SUKOSARI	5
6	Sri Rahayu	Sambirejo	6
7	Widodo	ds. Rd gembung	7
8	A. Marzuki	Sambirejo	8
9	Rasmin	- " -	9
10	Mah Nur Kaib	Rd gembung	10
11	Ban	Sambirejo	11
12	RONO	SUKOSARI	12
13	SUMIARTONO	CLAKET	13
14	RUYANTO S	- " -	14
15	NARTONO	GENENGAN	15
16	AGUS SUBONO	Randelu	16
17	M. ANINDI	CLAKET	17
18	Wahyudi	Sambirejo	18
19	SHOLIHIN AHMAD	SUKOSARI	19
20	NATIRAN	Genengan	20
21	MARDIYONO	Sambirejo	21
22	Sunaryo	SUKOSARI	22
23	ROSO	Genengan	23
24	HASTATI K	Genengan	24
25	Kusno	Branggahan	25

26.	Prayitno	- " -	26.
27.	Suminto	Randelu	27.
28.	M. Subro	Randelu	28.
30.	Paljan		